Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 31155-31162

Analisis Minat Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Pulau Tinggi Kampar

Arnita Fitri[1], Aisyah Oktavia Siregar[2]
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Email : arnitafitri@rokania.ac.id, aisyahoktaviasiregar@rokania.ac.id

Published: November, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi literatur yang bertujuan untuk menganalisis rendahnya minat orang tua tentang pendidikan anak usia dini di desa Pulau Tinggi Kampar. Dimana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang di tempuh oleh anak sebelum memasuki Sekolah Dasar yang di tujukan untuk anak umur nol sampai umur enam tahun untuk membantu memberikan rangsangan dalam tumbuh kembang anak. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan studi pustaka. Dalam penelitian studi pustaka ini peneliti menggunakan berbagai sumber tertulis seperti artikel, jurnal, dan dokumen yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini berfokus pada analisis minat orang tua tentang pendidikan anak usia dini di Desa Pulau Tinggi Kampar. Hal tersebut menjadi bagian penting dari implementasi pembelajaran di PAUD, karena minat orang tua untuk memasukkan anaknya ke PAUD penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, dapat meningkatkan motivasi belajar anak, mnjalin dan memperkuat hubungan antara rumah dan sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang suportif, dan membantu membentuk karakter serta kecerdasan anak. Keterlibatan orang tua juga dapat meningkatkan kepercayaan diri orang tua dalam pengasuhan dan membuat anak lebih siap menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

Kata kunci: Minat Orang Tua, Pendidikan Anak Usia Dini , Desa Pulau Tinggi

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah yang telah diberikan kepada orang tua dan juga amanah yang akan dipertanggung jawabkan dimakhirat kelak. Sunanih, (2017). Anak usia dini merupakan *golden age* dimana kemampuan otak anak dapat menyerap informasi yang tinggi. Oleh karena itu orang tua harus memberikan pendidikan bukan hanya ilmu pengetahuan tetapi juga ilmu agama, karena tempat pendidikan yang pertama adalah lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang paling mendasar pada anak untuk membentukan ke arah kecerdasan, budi pekerti atau kepribadian, serta pesiapan untuk terjun ke lingkungan masyarakat nantinya (Marzuki, 2022). Anak usia dini merupakan fase dimana mengalami masa perkembangan yang cepat dan fundamental untuk pertumbuhan di masa mendatang.

Anak usia dini adalah individu yang berusia mulai dari 0 hingga mencapai 6 tahun. Periode masa anak usia dini dianggap sebagai fase yang sangat krusial dalam memberikan rangsangan bagi pencapaian perkembangan yang optimal maka dari itu anak usia dini membutuhkan pendidikan (Nurlina, 2024). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani diawali dari lingkungan keluarga yaitu oran gtua. anak ibarat kertas putih yang masih suci, dan orangtualah yang berkewajiban memberi warna kertas tersebut sesuai dengan keinginan orangtuanya. Pendidikan adalah usaha mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman, 2022).

Pendidikan anak usia dini merupakan dasar untuk mencapai kesuksesan yang lebih besar dalam sistem pendidikan, kesetaraan peluang, dan penggunaan sumber daya yang lebih efisien. Penyelenggaraan pendidikan sedang dihadapkan dengan persoalanyang sangat rumit seperti masalah narkoba, kejujuran, akhlak, budi pekerti, dekandensi moral, karena terjadinya krisis yang terjadi saat ini pasti selalu dihubungkan dengan gagalnya dunia pendidikan dalam membentuk perilaku generasi

muda ke arah yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan (Hasbi, 2021). Prananda, (2021) Mengungkapkan bahwa orang tua merupakan pihak pertama yang memberikan pendidikan kepada anak untuk mempersiapkan aspek-aspek perkembangan sosial anaknya agar dapat memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari program-program yang diikuti oleh anaknya.

Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat utama (Rahayu et al, 2021) dalam mendidik anak bukanlah hal yag sepele karena pendidikan merupakan modal paling utama yang harus dimiliki oleh setiap anak agar bisa menghadapi perkembangan zaman. Karena zaman sekarang orang tua akan menyadari betapa pentingnya memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak mereka sejak kecil. Dalam hal ini keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Peran aktif orang tua juga perlu didukung oleh komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak dari sekolah (guru, wali kelas, ataupun kepala sekolah). (Rantauwati 2020). Orang tua diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak-anaknya. Hal ini dilakukan dengan mengajari mereka untuk berpikir, berkomunikasi, berkreasi, melakukan sains, dan sebagainya (Martsiswati & Suryono, 2014). Orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang baik untuk anak. salah satunya adalah memberikan pendidikan yang baik dengan menyekolahkan anaknya. Orang tua juga bertanggung jawab dalam pemilihan lembaga pendidikan dan memberikan dukungan kesiapan belajar pada anak untuk mengikuti pembelajaran di sekolah.

Beberapa penelitian sebelumnya juga banyak menyatakan bahwa peran dari orang tua sangat penting dalam pendidikan anak. Orang tua sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar (Afni & Jumahir, 2020; Arwen, 2021), hasil belajar (Fadilah & Afriansyah, 2021; Mentari et al, 2021), motivasi belajar (Hayati, 2020; Sulastri & Masriqon, 2021), dan minat belajar (Adawiyah et al, 2021; Ana, 2021). Namun karena banyaknya kendala serta minat prang tua yang masih rendah dalam menyekolahkan anaknya serta ketidaksadaran dan kemampuan orangtua sehingga masih ditemukan orangtua yang menjadi penghalang anak untuk memperoleh pendidikan di sekolah. (Zahrawanny & Fitria, 2021).

Minat berfungsi sebagai pendorong internal yang mengarahkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan keinginannya. Menurut pendapat Crow dan Crow (dalam Fadhilah: 2021). Minat juga dapat diartikan sebagai kecendrungan atau rasa antusias yang kuat terhadap suatu hal. Rizkiyana & Safrul (2023) Minat merupakan suatu perasaan seperti senang dan tertarik untuk memperjuangkan sesuatu atau senang dan tertarik untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. . Menurut Slameto (2010), terdapat dua jenis faktor yang memengaruhi minat, yaitu **faktor intrinsik** dan **faktor ekstrinsik.** Selanjutnya, Adam (2018) menambahkan bahwa **kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan tempat tinggal** juga berperan dalam membentuk minat seseorang.

Azzahra (2022) Faktor-faktor kurangnya minat orangtua tidak menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD yaitu di sebabkan orangtua menganggap sekolah di PAUD itu tidak begitu penting. Selain itu orangtua khawatir akan rasa bosan anak saat belajar di PAUD dan kemudian tingkat antusias belajar anak di jenjang Sekolah Dasar akan menurun. Harusnya, kegiatan sosialisasi tujuan PAUD, strategi pembelajaran, fasilitas sekolah dan kegiatan PAUD lainnya di lingkungan masyarakat setempat sudah dilakukan, seperti kegiatan perlombaan pada anak usia dini dengan tujuan meningkatkan minat orangtua dalam menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD. Namun orangtua seakan menutup mata dan telinga tidak memperdulikan kegiatan yang sudah diselenggarakan sekolah tersebut.

Kurangnya minat orangtua untuk menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD di Desa Pulau Tinggi Kampar ini menjadi masalah instansi pendidikan setempat. Hal ini menjadikan jumlah siswa yang mendaftar dan sekolah di lembaga PAUD menjadi menurun. Jumlah siswa yang sedikit ini mengakibatkan penurunan pula pada penghasilan para pengelola lembaga dan juga tenaga guru yang ada di lembaga PAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam dan komprehensif mengenai kondisi, pemeliharaan, dan pengelolaan sarana serta prasarana dalam menunjang proses pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling relevan untuk mengkaji fenomena

secara kontekstual dan holistik, tanpa memanipulasi variabel, melainkan berfokus pada interpretasi terhadap data yang telah tersedia dari berbagai sumber literatur.

Metode studi literatur (literature review) digunakan sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Studi ini dilakukan dengan cara menelusuri,membaca, dan mereview secara kritis berbagai sumber informasi ilmiah yang relevan, termasuk buku-buku akademik, artikel jurnal, peraturan perundang-undangan tentang pendidikan anak usia dini, serta dokumen kebijakan terkait manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Kriteria inklusi untuk sumber literatur mencakup publikasi dan memiliki relevansi langsung dengan tema penelitian. Sumber-sumber tersebut dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan kesesuaian isi dengan fokus kajian serta kredibilitas penerbit atau institusi yang menerbitkannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berfokus pada rendahnya minat orang tua tentang Pendidikan anak Usia Dini di Desa Pulau Tinggi Kampar. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak maka dari itu lembaga PAUD merupakan salah satu pendidikan non formal yang memberikan stimulasi, pembinaan serta dasar-dasar anak sebelum memasuki jenjang Sekolah Dasar. Berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan selama penelitian, berikut ini adalah hasil dan pembahasan terkait penelitian ini:

a) PAUD Belum Lagi Menjadi Prioritas Utama

Masalah Ekonomi, dimana orang tua di desa Pulau Tinggi Kampar memiliki perekonomian menengah ke bawah, sehingga menurut pendapat orang tua pendidikan PAUD tidak menjadi prioritas utama dalam kehidupan sehari-hari.

Mayoritas orang tua beranggapan bahwa proses belajar anak cukup dilakukan di rumah tidak perlu mengeluarkan biaya, karena jika anak masuk ke PAUD akan membayar uang bulanan dan lain sebagainya, sehingga orang tua belum melihat PAUD sebagai kebutuhan yang esensial. Terdapat pula anggapan bahwa PAUD hanya berfungsi sebagai tempat bermain tanpa memiliki nilai pendidikan yang signifikan. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini penting untuk tumbuh kembang anak (Mulia, 2023). Kontribusi orang tua diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan belajar anak dan berdampak pada tahapan selanjutnya (Wiguna & Sunariyadi, 2021; Wiguna & Ekaningtyas, 2021). Bagi orang tua, partisipasi mereka dapat meningkatkan kepuasan dan ke percayaan diri dalam membesarkan anak serta membuat mereka semakin tertarik dengan pendidikan anaknya (Andari et al., 2023; Andari & Widyasari, 2022; Sunariyadi, N. S., & Andari, 2021).

Orang tua memiliki peran utama dalam setiap aspek kehidupan anak, terutama dalam memberikan pendidikan sejak usia dini sebagai dasar pembentukan karakter dan kepribadian. Menurut Latif, dkk (2023) Tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua, guru, serta pihak-pihak lain yang berperan dalam proses pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, dijelaskan mengenai hak dan kewajiban antara orang tua dan anak. Dalam Pasal 45 ayat (1) disebutkan bahwa "Kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya."

Menurut jurnal yang ditulis oleh Tamara, dkk (2023) , terdapat empat hak utama anak yang wajib dipenuhi oleh orang tua, yaitu:

- Hak kelangsungan hidup *(survival rights)*, mencakup hak atas kehidupan dan pelayanan kesehatan yang layak.
- Hak tumbuh kembang *(development rights)*, meliputi hak memperoleh pendidikan formal maupun informal, serta hak menikmati standar kehidupan yang layak bagi perkembangan fisik, mental, spiritual, moral, dan sosial anak.
- Hak perlindungan *(protection rights),* mencakup perlindungan dari diskriminasi, penelantaran, kekerasan, serta perlindungan bagi anak-anak tanpa keluarga dan anak pengungsi.

- Hak partisipasi *(participation rights),* yaitu hak anak untuk menyampaikan pendapat dan pandangannya dalam berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupannya.

Sebagai lembaga pendidikan bagi anak usia dini PAUD merupakan salah satu cara dalam memberi kesempatan kepada anak untuk dapat memperluas pergaulannya, bermain seraya belajar, dan bergembira dengan batasan pendidikan sebagai kelanjutan dari apa yang mereka dapatkan di rumah (Yusuf, 2011, hlm. 171). Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 menyebutkan bawah PAUD adalah pembinaan yang difokuskan bagi anak dari sejak dia dilahirkan sampai anak berusia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan berbagai stimulasi pendidikan dalam upaya membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sehingga anak siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Pohan, 2020). Menurut hasil sebuah penelitian tentang manfaat Pendidikan Anak Usia Dini menunjukkan bahwa perkembangan anak yang mengikuti PAUD lebih baik daripada anak yang tidak mengikuti PAUD (S. Purnamasari, 2013).

Banyak manfaat yang diperoleh anak apabila menempuh pendidikan di PAUD antara lain, yaitu: 1) Dengan masuk PAUD, dapat mengoptimalkan aspek perkembangan anak; 2) perkembangan otak, daya imajinasi, kreativitas, inovatif dan kesehatan anak menjadi lebih baik; 3) Anak lebih siap untuk mengikuti jenjang pendidikan dasar karena anak sudah dilatih untuk lebih mandiri, disiplin, dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu lebih optimal (Susilo, 2016). Inilah kenapa PAUD atau pendidikan pra sekolah itu penting bagi anak karena tujuan dari diselenggarakannya pendidikan para sekolah hakikatnya adalah membantu anak supaya dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal, Solehudin dalam (Raihana, 2018)

b) Fasilitas PAUD Kurang Menarik

Menurut Orang tua fasilitas yang diberikan PAUD kurang menarik sehingga orang tua kurang berminat untuk memasukkan anaknya ke PAUD di Desa Pulau Tinggi Kampar. Manajemen sarana dan prasarana dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan faktor krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Jannah et al. (2023) menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana PAUD harus disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi sosial-budaya, dan jenis layanan, dengan penekanan pada prinsip keamanan dan kenyamanan. Hal ini juga sejalan dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yang mendefinisikan sarana dan prasarana sebagai perlengkapan esensial untuk mendukung proses pengasuhan, pembelajaran, dan perlindungan anak usia dini.

Rahayu (2022) dalam penelitiannya tentang implementasi manajemen sarana prasarana di TK menegaskan bahwa dalam pengelolaan yang sistematis terhadap fasilitas seperti ruang kelas, alat permainan edukatif, dan area bermain dapat meningkatkan mutu dari pembelajaran. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa sarana yang memadai berperan dalam memberikan stimulasi perkembangan kognitif, motorik, dan sosial-emosional anak. Kemdikbud (2013) dalam Pedoman Sarana PAUD mengklasifikasikan sarana berdasarkan sumber pembuatannya, yaitu sarana pabrikan, buatan pendidik/orang tua, dan pemanfaatan bahan alam.

Yuliana dan Sari (2022) mengungkap bahwa lembaga PAUD yang memiliki fasilitas lengkap cenderung menunjukkan proses pembelajaran yang lebih efektif, karena guru dapat mengadaptasi berbagai media pembelajaran sesuai gaya belajar anak. Keberadaan buku bacaan, alat musik sederhana, dan sarana eksplorasi lainnya menjadi stimulan yang penting dalam menumbuhkan minat belajar anak sejak dini. Ramadhani (2022) mengungkapkan bahwa dalam pengelolaan fasilitas pendidikan yang berbasis partisipatif yakni melibatkan guru, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat akan menciptakan rasa memiliki yang tinggi terhadap lembaga, sehingga memudahkan pelaksanaan program pemeliharaan dan pengembangan fasilitas.

Salah satu strategi yang banyak diterapkan oleh lembaga PAUD adalah menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, seperti dinas pendidikan, organisasi kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, serta sponsor dari sektor swasta. Kolaborasi ini dapat

diwujudkan dalam bentuk bantuan dana, sumbangan alat permainan, ataupun program CSR (Corporate Social Responsibility). Nurhalimah (2023) menekankan bahwa sinergi antara lembaga PAUD dan masyarakat memiliki potensi besar dalam menciptakan lembaga yang mandiri dan berdaya saing tinggi, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan anggaran. Oleh karena itu, ketersediaan sarana dan prasarana bukan hanya menjadi pelengkap, melainkan komponen esensial dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna

c) Minimnya Informasi Dan Sosialisasi Tentang Pentingnya PAUD

Kurangnya informasi ataupun sosialisasi tentang pentingnya PAUD untuk anak usia dini yang di terima oleh orang tua, turut menjadi penyebab rendahnya tingkat partisipasi dalam memasukkan anak usia dini ke lembaga PAUD. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting karena menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter, perilaku, dan kemampuan dasar anak (Ginting,2024).

Coll *et al* (2017) menyebutkan hasil penelitian global menunjukkan bahwa anak-anak yang memperoleh pendidikan berkualitas sejak usia dini memiliki tingkat literasi, numerasi, dan kemampuan sosial yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak mengalaminya. Di Indonesia, meskipun kebijakan pendidikan anak usia dini telah dimandatkan melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara kebijakan dan implementasi, terutama di wilayah pedesaan (Lahitani & Sulistyaningsih, 2020). Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya partisipasi anak dalam lembaga PAUD. Banyak orang tua yang belum memahami bahwa PAUD hanya sekadar tempat bermain, tetapi juga merupakan tahap awal yang krusial dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara menyeluruh baik dalam aspek kognitif, sosial, emosional, maupun motoric (Rsi Cahayanengdian,Dkk, 2021).

Pandangan ini seringkali bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang tua tentang tahapan perkembangan anak. Akibatnya, keputusan untuk menunda pendidikan usia dini lebih didasarkan pada persepsi pribadi daripada pemahaman ilmiah. Padahal, lembaga PAUD justru dirancang untuk membantu anak mengembangkan kematangan tersebut secara bertahap melalui kegiatan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan mereka (Suyandi, 2015).

Minimnya sosialisasi dari pihak sekolah, pemerintah, atau tenaga pendidik juga memperkuat asumsi keliru ini. Kurangnya pengetahuan ini umumnya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, keterbatasan akses informasi, serta budaya atau kebiasaan masyarakat setempat. Jika tidak ada upaya peningkatan literasi pendidikan usia dini, maka akan terus terjadi siklus di mana anak-anak tidak mendapatkan stimulasi dan pembelajaran yang tepat pada usia emas mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai rendahnya minat orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Pulau Tinggi, Kampar, dapat disimpulkan bahwa fenomena ini merupakan permasalahan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor sosial, ekonomi, dan kultural. Penelitian ini menunjukkan bahwa PAUD di wilayah tersebut belum terlalu dianggap sebagai prioritas utama oleh sebagian besar orang tua. Kondisi ekonomi masyarakat yang cenderung menengah ke bawah menjadi faktor utama yang membuat orang tua lebih memfokuskan perhatian mereka pada kebutuhan pokok sehari-hari dibandingkan dengan investasi pendidikan anak di usia dini. Banyak orang tua beranggapan bahwa pendidikan pada tahap ini belum terlalu penting karena anak masih kecil dan dapat belajar secara mandiri di rumah tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mengikuti program PAUD. Pandangan ini juga diperkuat oleh anggapan bahwa lembaga PAUD hanyalah tempat bermain semata, bukan sarana pembentukan karakter dan dasar kemampuan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar.

Selain faktor ekonomi dan persepsi masyarakat, kondisi fasilitas lembaga PAUD di Desa Pulau Tinggi juga menjadi penyebab rendahnya minat orang tua. Fasilitas yang tersedia dinilai kurang menarik, terbatas, dan belum memenuhi standar ideal sebagaimana diatur dalam kebijakan nasional tentang sarana dan prasarana PAUD. Minimnya alat permainan edukatif, media belajar yang variatif, serta lingkungan belajar yang kurang nyaman membuat orang tua ragu terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Padahal, fasilitas yang memadai memiliki peran besar dalam mendukung stimulasi perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, sosial, emosional, maupun motorik. Pengelolaan fasilitas yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak, sehingga kehadiran sarana yang layak merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga PAUD.

Lebih jauh lagi, rendahnya tingkat kesadaran dan pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini juga dipengaruhi oleh minimnya informasi dan sosialisasi dari pihak sekolah, pemerintah, maupun tenaga pendidik. Banyak orang tua yang belum mendapatkan pemahaman yang benar mengenai manfaat PAUD sebagai fondasi utama dalam perkembangan anak. Kurangnya literasi pendidikan di kalangan masyarakat pedesaan menyebabkan munculnya persepsi yang keliru, di mana pendidikan usia dini dipandang tidak berbeda dengan aktivitas bermain biasa. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendidikan berkualitas sejak usia dini memiliki kemampuan literasi, numerasi, dan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikutinya. Rendahnya intensitas sosialisasi, terbatasnya akses informasi, serta latar belakang pendidikan orang tua yang bervariasi turut memperkuat kesenjangan pemahaman ini.

Dengan demikian, rendahnya minat orang tua terhadap PAUD di Desa Pulau Tinggi Kampar merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yakni faktor ekonomi yang membatasi kemampuan finansial keluarga, faktor internal lembaga PAUD seperti keterbatasan fasilitas dan sarana pembelajaran, serta faktor pengetahuan dan sosialisasi yang masih rendah di tingkat masyarakat. Ketiga aspek ini saling memengaruhi dan membentuk pola pikir masyarakat bahwa PAUD belum menjadi kebutuhan mendesak bagi anak-anak mereka. Kondisi ini tentu menjadi tantangan besar bagi lembaga pendidikan dan pemerintah daerah untuk memperkuat upaya peningkatan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi berkelanjutan, penyediaan fasilitas yang layak, serta pemberian dukungan ekonomi dan informasi yang relevan bagi para orang tua.

Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga PAUD, tenaga pendidik, maupun masyarakat, dalam menumbuhkan pemahaman bahwa pendidikan anak usia dini bukan sekadar tempat bermain, melainkan merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, kecerdasan, dan kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Upaya peningkatan mutu dan citra lembaga PAUD perlu dilakukan melalui pengembangan fasilitas yang menarik, peningkatan kompetensi pendidik, serta strategi komunikasi dan sosialisasi yang efektif kepada masyarakat. Dengan adanya kolaborasi yang berkesinambungan antara seluruh pemangku kepentingan, diharapkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya PAUD semakin meningkat, sehingga anak-anak di Desa Pulau Tinggi dapat memperoleh pendidikan terbaik sejak usia dini sebagai bekal dalam menghadapi masa depan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R., Faiz, A., & Rahayu, F. S. (2021). Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa SD (Studi Kasus di Kelurahan Argasunya yang Memiliki Angka Siswa Putus Sekolah yang…. Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar, 11(2), 115-119.

Afni, N., & Jumahir, J. (2020). Peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Musawa: Journal for Gender Studies, 12(1), 108-139.

Ana, R. F. R. (2021). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SDN Kamulan 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, 5(2), 177- 186.

Andari, I. A. M. Y., & Widyasari, I. A. P. G. (2022). Pendampingan Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. Dharma Sevanam : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(01). https://doi.org/10.53977/sjpkm.v1i01.623.

Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2024). *Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini perspektif orang tua dan guru*. Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 110-127.
Arwen, D. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. JOEAI (Journal of Education and Instruction), 4(2), 564-576.
Asniati, Asniati, Abd Rahman Rahim, dan Andi Sukri Syamsuri. "Pengaruh Minat Dan Pengetahuan Teori Terhadap Kompetensi Menulis Bahan Ajar Bahasa Indonesia." Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran 1, no. 3 (28 Oktober 2021): 60–73. https://doi.org/10.51574/jrip.v1i3.63.
Atif, T., Arfa, U., Oktaviani, W., Wondal, R., & Djaid, W. A. (2023). *Analisis minat orang tua tentang pendidikan anak usia dini di RT 03 Kecamatan Ternate Utara*. Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD, 5(2), 1-11. https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i2.6946.
Ayudea Sari, Dian. "Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Mengunjungi Perpustakaan." IAIN Metro, 2018.
C. G. Coll et al., "Issue Information," Child Dev., vol. 88, no. 2, pp. 333–336, 2017.https://doi.org/10.1111/cdev.12623.
Darmawan Junaedi, Adam. "Survei Minat Belajar Penjas Terhadap Kemampuan Lompat Jauh Pada Siswa SMA Negeri 10 Enerkang," Jurnal Ilmu Keolahragaan,2018, 14.
Dina Novita, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur" Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, vol 1,no 1, (2016): 23.
Fadilah, D. N., & Afriansyah, E. A. (2021). Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Online. Plusminus: Jurnal Pendidikan.
Fauziddin, Mohammad, dan Mufarizuddin Mufarizuddin. "Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education." Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 2, no. 2 (6 Desember 2018): 162. https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76.
Hasanah, Uswatun., & Fajri, Nur. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini : Vol. 2. No. 2. Agustus 2022.
Hayati, A. S. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan sistem daring pada masa pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen. Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah, 27(2), 23-32.
Indah Maysela Azzahra1, Ichsan2, K. M. A. (2022). Minat Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Lembaga PAUD Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif AUDHI, 5(1), 42–51. https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Dan Guru.
Jannah, M., Dharma Santy, N. K. N., Aminiar, W., & Kiranti, U. (2023). Standar sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini di RA Fathurrahman. Pema (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat), 2(3), 194–199.
Lahitani and R. E. Sulistyaningsih, "Early Childhood Education in Indonesia: A Primary Study on The Beneficiary Family of International Non-Government Organization," Asian Soc.Work J., vol. 5, no. 3, pp. 1–11, 2020.https://doi.org/10.47405/aswj.v5i3.144.
Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 1(2), 187. https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688.
Mentari, S. S., Yuni, Y., & Vioreza, N. (2021). Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Aljabar di Masa Pandemi COVID-19. Journal of Instructional Mathematics, 2(2), 55-63.
Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(3),3663-3674. DOI: https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628.
Nurhalimah, N. (2023). Kolaborasi masyarakat dalam pengembangan fasilitas pendidikan anak usia dini di daerah terbatas. Jurnal Pemberdayaan Komunitas, 5(1), 55–63.
Oktarina, S., Helmi, H., & Nurrizalia, M. (2025). *Kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini di komunitas rentan*. Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 4(2), 349-351.
Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. (2014). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pohan, J. E. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Konsep dan Pengembangannya (ke - 1). Raja Grafindo Persada.
Purnamasari, S. (2013). Perbedaan Perkembangan Anak yang Mengikuti PAUD dengan yang Tidak Mengikuti PAUD di TK ABA Suronatan, Ngampilan, Kota Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah.
Rahayu, S. (2022). Implementasi manajemen sarana prasarana dalam menunjang mutu pembelajaran di TK. Jurnal Administrasi Pendidikan, 3(3), 242–248.
Rahayu, P., Rohana, R., & Febriani, E. (2021). Analisis Peran Orang Tua Sebagai Pengganti Guru Sekolah di Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMP Negeri 1 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6(1), 87–95. https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.157.
Ramadhani, R. (2022). Pengelolaan sarana dan prasarana berbasis partisipasi di lembaga PAUD. Jurnal Manajemen Pendidikan, 6(2), 45–52.
Rizkiyana, F., & Safrul., (2023). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan. Vol 2, issue 3.
Rsi Cahayanengdian,Dkk, 2021, Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, Hlm. 42.
Ruli, Efrianus. "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak." Journal Edukasi N22 Aprilonformal, 22 April 2020, 143–46.
Shoppia, Tamara, Ichsan Ichsan, dan Winarti Winarti. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pola Asuh Pendidikan Anak Usia Dini Di RA ARROFROF." Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 3, no. 1 (29 Juli 2022). https://doi.org/10.29240/zuriah.v3i1.4679.
Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
Smawaty, Q. (2023). *Persepsi orangtua tentang PAUD dan motivasi menyekolahkan anak di lembaga PAUD. Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1),12-25.
Sulastri, A., & Masriqon, M. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(5), 4109-4119.
Sunanih. (2017). Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa. Early Childhood : Jurnal Pendidikan, 1(1), 1–12. Doi: Https://Doi.Org/10.35568/Earlychildhood.V1i1.63.
Suralaga, Fadhilah. Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran. 1 ed. Depok: Rajawali Pers, 2021.
Suyandi dan Maulidya Ulfal, Konsep Dasar PAUD, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) Hlm 19.
Wiguna, I. B. A. A. & Sunariyadi, N. S. (2021). Peran Orang Tua Dalam Penumbuhkembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(3), 328-341.
Wiguna, Ida Bagus Alit & Ekaningtyas, N. L. D. (2021). Strategi Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar Daring Di Rumah. Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 86-95.http://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/article/view/2141.
Yuliana, E., & Sari, N. (2022). Pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap efektivitas pembelajaran anak usia dini. Jurnal PAUD Nusantara, 4(1), 15–22.
Yusuf, S. (2011). Psikologi perkembangan anak & remaja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Zahrawanny, V. P., & Fitria, N. (2019). *Persepsi orang tua tentang manfaat PAUD terhadap dukungan menyekolahkan anak di lembaga PAUD. AUDHI: Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif, 2*(1), 21-29.
Zahrawanny, V. P., & Fitria, N. (2021). Persepsi Orang Tua Tentang Manfaat PAUD Terhadap Dukungan Menyekolahkan Anak Di Lembaga PAUD. Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.577 11 Jurnal Ilmiah Cahaya Paud.